

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengendalian intern dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial ini dilakukan pada Hotel berbintang 3 sampai 5 di Kota Pekanbaru.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang meliputi pengendalian intern (X_1), penerapan *Good Corporate Governance* (X_2), dan variabel terikat yakni kinerja perusahaan (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengendalian intern (X_1), dan penerapan *Good Corporate Governance* (X_2) akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengendalian Intern (X_1)

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (IAPI:2011). Dimensi pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan (COSO, 1992). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator unsur pengendalian intern menurut COSI (dalam Andriyanto, 2013), meliputi :

1. Lingkungan pengendalian : merupakan indikator yang menggambarkan penekanan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi,

kepemimpinan yang kondusif dan pendelegasi wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

2. Penilaian resiko : merupakan indikator yang menggambarkan tentang penerapan tujuan perusahaan secara keseluruhan, identifikasi resiko, analisis resiko, dan mengelola resiko selama perubahan.
3. Kegiatan pengendalian : merupakan indikator yang menggambarkan tentang review atas kinerja perusahaan yang bersangkutan, pembinaan sumber daya manusia, pengendalian atas pengelolaan sistem informasi, dan pengendalian fisik atas asset.
4. Informasi dan komunikasi : merupakan indikator untuk menggambarkan informasi, komunikasi dan bentuk sarana dan komunikasi.
5. Pemantauan : merupakan indikator untuk menggambarkan adanya pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan penyelesaian audit.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1 (satu) menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 (dua) menunjukkan tidak setuju, poin 3 (tiga) menunjukkan ragu-ragu, poin 4 (empat) menunjukkan setuju, dan poin 5 (lima) menunjukkan sangat setuju.

b. Penerapan *Good Corporate Governance* (X_2)

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara umum bertujuan untuk menciptakan value added bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini menggunakan indikator dari Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011, yaitu:

1. *Transparency* : keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Fairness* : perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
3. *Responsibility* : pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Accountability* : akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1 (satu) menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 (dua) menunjukkan tidak setuju, poin 3 (tiga) menunjukkan ragu-ragu, poin 4 (empat) menunjukkan setuju, dan poin 5 (lima) menunjukkan sangat setuju.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial (Y) yakni merupakan hasil suatu usaha dan kontribusi anggota yang di hubungkan dengan fungsi manajemen. Instrumen variabel ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto, (2013) dengan indikator:

1. Perencanaan : menentukan tujuan, sasaran, kebijakan, dan tindakan.
2. Koordinasi : pertukaran informasi dengan orang didalam organisasi, tidak hanya dengan karyawan tetapi juga pihak lain.
3. Evaluasi : mengevaluasi dan menilai, proposal, laporan, dan kinerja.
4. Pengawasan : mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan karyawan.
5. Staffing : memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unitnya.
6. Negosiasi : kinerja dalam pembelian, penjualan, kontrak, untuk barang dan jasa.
7. Perwakilan : penyampaian informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1 (satu) menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 (dua) menunjukkan tidak setuju, poin 3 (tiga) menunjukkan ragu-ragu, poin 4 (empat) menunjukkan setuju, dan poin 5 (lima) menunjukkan sangat setuju.

C. Populasi dan Sampel

Adapun total populasi keseluruhan berjumlah 201 manajerial hotel dari 22 Hotel berbintang 3 sampai 5 di Kota Pekanbaru. Distribusi populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

TABEL2
POPULASI

NO	NAMA HOTEL	ALAMAT	BINTANG	MANAJERIAL
1	Hotel Grand Jatra	Jl. T. Zainal Abidin	5	12
2	Hotel Aryaduta	Jl. Diponegoro No.34	5	13
3	Hotel Labersa	Jl. Parit Indah	5	14
4	Hotel Grand Central	Jl. Jend. Sudirman No. 1	4	10
5	Hotel Ratu Mayang Garden	Jl.Jend.Sudirman No.11	4	9
6	Hotel Pangeran	Jl.J.Sudirman No.373	4	11
7	Hotel Mutiara Merdeka	Jl.Yos Sudarso No.12A	4	11
8	Hotel Grand Elite	Jl.Riau (Komp RBC)	4	10
9	Hotel Swiss Bellin	Komplek Mall SKA, Jl. Soekarno Hatta	4	10
10	Hotel The Premiere	Jl. Jend. Sudirman No. 389	4	11
11	Hotel Tangram	Jl. Riau No. 147	3	9
12	Hotel Ibis	Jl.Soekarno Hatta Kav.148	3	10
13	Hotel Royal Asnof	Jl. Tuanku Tambusai No. 106	3	9
14	Hotel Drego	Jl. Jend. Sudirman No. 182	3	7
15	Hotel Batiqa	Jl. Jend. Sudirman No. 17	3	8
16	Hotel Grand Tjokro	Jl.Jend.Sudirman No.51 A	3	7
17	Hotel Grand Zuri	Jl.Teuku Umar No.7 Pku	3	7
18	Hotel Resti Menara	Jl. Sisingamangaraja No. 89	3	7
19	Hotel Dyan Graha	Jl. Gatot Subroto No.7	3	7
20	Hotel Citytel	Jl. Sisingamangaraja No. 32	3	5
21	Hotel Angkasa Garden	Jl. Setia Budi	3	6
22	Hotel Furaya	Jl.Jend.Sudirman No.72-74-76	3	8
Jumlah Populasi				201

Sumber : Dinas Pariwisata

Karena populsi yang relatif besar, maka dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan metode slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besar ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi yang diinginkan untuk diambil (10%)

jadi, jika dimasukkan kedalam rumus slovin maka didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201(0,1)^2}$$

$n = 66,77$ maka dibulatkan menjadi 67 orang

Masing-masing hotel diambil sampel secara proposional dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Sampel Penelitian

NO	NAMA HOTEL	Perhitungan Proposional	Sampel
1	Hotel Grand Jatra	12/201 x 67	4
2	Hotel Aryaduta	13/201 x 67	5
3	Hotel Labera	14/201 x 67	5
4	Hotel Grand Central	10/201 x 67	3
5	Hotel Ratu Mayang Garden	9/201 x 67	3
6	Hotel Pangeran	11/201 x 67	4
7	Hotel Mutiara Merdeka	11/201 x 67	4
8	Hotel Grand Elite	10/201 x 67	3
9	Hotel Swiss Bellin	10/201 x 67	3
10	Hotel The Premiere	11/201 x 67	4
11	Hotel Tangram	9/201 x 67	3
12	Hotel Ibis	10/201 x 67	3
13	Hotel Royal Asnof	9/201 x 67	3
14	Hotel Drego	7/201 x 67	2
15	Hotel Batiqa	8/201 x 67	3
16	Hotel Grand Tjokro	7/201 x 67	2
17	Hotel Grand Zuri	7/201 x 67	2
18	Hotel Resti Menara	7/201 x 67	2
19	Hotel Dyan Graha	7/201 x 67	2
20	Hotel Citytel	5/201 x 67	2
21	Hotel Angkasa Garden	6/201 x 67	2
22	Hotel Furaya	8/201 x 67	3
JUMLAH			67

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan survei kuesioner yang diberikan kepada responden yang ada pada Hotel di Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dan mengacu pada kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar nama pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung dan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta Regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pengendalian Intern

X_2 = Penerapan Good Corporate Governance

e = Error

G. Uji Kualitas data

Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut.

Uji kualitas data ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Wijaya, 2010).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya (Wijaya, 2010). Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran, 2003).

Suatu tes atas instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mampu menjalankan fungsi ukurannya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai uji yang memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 18.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subyek yang sama metode yang biasanya digunakan adalah dengan *repeated measure*.

b. Reliabilitas Hasil Ukur

Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *one shot* / pengukuran sekali saja. Reliabilitas hasil ukur dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*.

Reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sekaran, 2003). Uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 19.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Wijaya, 2010). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

Untuk data berjenis *cross sectional* seperti data kuesioner tidak dilakukan uji autokorelasi, biasanya uji autokorelasi dilakukan untuk data *time series*, yang runtun data waktunya berbeda-beda seperti data laporan keuangan bulanan atau tahunan (Prayitno, 2012). Jadi, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi

normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai Eigen value sejumlah satu atau lebih, variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heterokedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Untuk memenuhi asumsi heterokedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heterokedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan dengan dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Sebaliknya jika *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya menjelaskan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji F dan uji t sebagai berikut :

a. Pengujian secara Simultan(Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini berarti secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau